

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan rasio *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam format *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL). Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Pada hasil regresi tersebut, komposisi dewan komisaris memiliki arah yang negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Hasil ini menunjukkan bahwa, apabila presentase komisaris independen semakin tinggi maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan dalam format XBRL. Hasil yang kurang signifikan ini, kemungkinan karena masih kurangnya peranan komisaris independen dalam pengendalian internal perusahaan;

2. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Pada hasil regresi tersebut, kepemilikan institusional memiliki arah yang positif terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Hasil ini menunjukkan bahwa, apabila presentase kepemilikan institusi semakin tinggi maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan dalam format XBRL. Hal ini berarti, investor institusional pada perusahaan di Indonesia bersikap pro aktif, sehingga memiliki pengaruh terhadap intensi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan dalam format XBRL;
3. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Pada hasil regresi tersebut, ukuran memiliki arah yang positif terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Hasil ini menunjukkan bahwa, apabila perusahaan semakin besar maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan tersebut untuk mengungkapkan laporan keuangan dalam format XBRL. Hal ini dikarenakan perusahaan besar merupakan perusahaan yang cenderung lebih banyak disorot oleh pelaku pasar modal dan publik pada umumnya. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan yang lebih baik dan lebih cepat untuk mengurangi *political cost* yang muncul, salah satunya melalui pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL;

4. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa rasio *leverage* perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Pada hasil regresi tersebut, rasio *leverage* perusahaan memiliki arah yang negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Hasil ini menunjukkan bahwa, apabila presentase rasio *leverage* perusahaan semakin tinggi maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan dalam format XBRL. Hal ini disebabkan oleh penerapan pelaporan keuangan dalam format XBRL oleh BEI baru dimulai tahun 2016. Oleh karena itu, kemungkinan belum semua pihak kreditur mengerti tentang pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL tersebut.

B. Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian ini membuktikan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Sementara, komposisi dewan komisaris dan rasio *leverage* perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan implikasi di antaranya:

1. Kepemilikan institusional terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Dengan adanya presentase kepemilikan institusi yang tinggi dapat berakibat pada meningkatnya intensi perusahaan untuk mengungkapkan laporan

keuangannya dalam format XBRL. Oleh karena itu, diharapkan kepada investor institusi untuk tetap mempertahankan bahkan meningkatkan pengawasan dan pengendaliannya terhadap perusahaan yang diberikan investasi agar mekanisme eksternal tetap berjalan dengan baik. Sementara itu, untuk BEI diharapkan memberikan sosialisasi yang lebih mendalam kepada seluruh jenis investor dan kreditur, khususnya investor publik, agar dapat memahami lebih mendalam dan mengerti manfaat dari pelaporan keuangan dalam format XBRL. Dengan demikian, investor akan memberikan dorongan kepada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mengungkapkan laporan keuangannya dalam format XBRL;

2. Ukuran perusahaan terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat berakibat pada meningkatnya intensi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya dalam format XBRL. Oleh karena itu, diharapkan kepada BEI untuk juga senantiasa mendukung penerapan penggunaan format XBRL pada perusahaan yang kecil agar dapat mengungkapkan laporan keuangannya dalam format XBRL dan merasakan manfaat yang sama.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran untuk mengembangkan penelitian berikutnya, diantaranya adalah:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya untuk tahun 2015, berhubung penerapan pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL baru dimulai tahun 2016 untuk laporan keuangan tahun 2015. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel tidak hanya satu tahun, melainkan lebih dari satu tahun;
2. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini hanya empat yaitu komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan rasio *leverage* perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel independen dan mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL misalnya likuiditas, profitabilitas, keinovatifan perusahaan, dan *level of technology adoption*;
3. Variabel independen dalam penelitian ini yakni komposisi dewan komisaris diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah total komisaris perusahaan, kepemilikan institusional diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar, ukuran perusahaan diukur dengan total aset, dan rasio *leverage* perusahaan diukur dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas. Penelitian selanjutnya diharapkan mencoba pengukuran baru untuk variabel yang sama, misalnya menggunakan *debt to asset* rasio untuk mengukur rasio *leverage* perusahaan dan menggunakan *CG Score* untuk mengukur *corporate governance*;

4. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL diukur dengan *dummy* di mana perusahaan yang telah mengungkapkan laporan dalam format XBRL diberi nilai 1 (satu) dan bila tidak diberi nilai 0. Penelitian selanjutnya diharapkan mencoba menggunakan pengukuran rasio untuk mengukur tingkat pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL dari daftar *checklist* yang telah dikembangkan.